

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS RESENSI NOVEL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI

oleh

Tri Asih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Galuh

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa siswa kurang mampu dalam menulis resensi novel. Kurangnya kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kendala. Hasil studi awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis resensi novel siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Banjar masih belum memenuhi tuntutan KKM yang telah ditentukan yakni 80. Model yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pun kurang efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Model ini diharapkan menjadi solusi dalam pembelajaran menulis resensi novel karena model ini mempunyai banyak kelebihan yang dapat membantu dalam pembelajaran menulis resensi novel. Model multiliterasi merupakan model yang cukup menarik dan dapat menumbuhkan motivasi serta meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah (1) bagaimanakah langkah-langkah penggunaan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi novel? ; (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis resensi novel setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi? Metode yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian tindakan kelas (action research) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah (1) langkah-langkah penggunaan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi novel terdiri dari siswa menentukan fokus pengamatan sebuah novel berdasarkan tema yang telah ditentukan, siswa menentukan maksud dan tujuan pengamatan, siswa membuat kerangka laporan novel yang telah diamati, mengumpulkan dan mencatat data, menganalisis dan mensintesis selanjutnya membuat simpulan dari novel tersebut menjadi sebuah resensi ; (2) terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis resensi novel setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Peningkatan tersebut terbukti dari adanya peningkatan kemampuan siswa dari hasil awal belajar ke siklus I sebesar 3,18 dan peningkatan hasil pembelajaran siklus I ke siklus II sebesar 17,97.

Kata kunci: *Pembelajaran menulis resensi novel, model multiliterasi*

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu. Oleh karena itu,

pengajaran keterampilan menulis di sekolah merupakan sarana untuk melatih dan menjadikan siswa kreatif dalam menulis. Melalui keterampilan menulis ini siswa diharapkan dapat menceritakan suatu

kisah, menerangkan suatu kegiatan, dan berbagi rasa serta pikiran dengan menggunakan bahasa tulis. Berdasarkan sifatnya kegiatan menulis merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung, dalam arti kegiatan berkomunikasi dengan tidak bertatap muka. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tarigan (2008: 22) mengatakan bahwa menulis dapat diartikan menurunkan atau melukiskan lambang - lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks.

Menulis merupakan hal yang sangat sulit dilaksanakan dalam apresiasi pembelajaran karena ketika akan menulis ketiga aspek yang berada dibawah menulis, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, harus dilalui atau dikuasai terlebih dahulu. Seperti halnya dalam menulis resensi novel siswa dituntut terlebih dahulu untuk memahami prinsip-prinsip penulisan resensi buku sastra, kemudian siswa harus mencari terlebih dahulu buku sastra (novel) yang akan mereka resensi. Setelah mendapatkan novel, siswa harus membaca dan memahami terlebih dahulu isi novel yang akan dirensi agar mempermudah dalam penulisan.

Salah satu materi yang diajarkan di sekolah dan berkaitan dengan menulis

adalah menulis resensi buku sastra. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Inti (KI no. 4) dan Kompetensi Dasar (KD no. 4.16) di kelas XI SMA dalam Kurikulum 2013 yang berbunyi:

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. KD 4.16. Menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa mengacu ke bunyi KD diatas siswa dituntut untuk dapat menulis resensi dengan memerhatikan perbandingan beberapa teks resensi, kemampuan siswa dalam menulis resensi novel belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dibuktikan oleh skor yang didapatkan siswa dalam menulis resensi sastra kurang dari KKM yaitu 70, sedangkan KKM 80. Bukan hanya hasil observasi peneliti saja yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis resensi novel masih kurang tetapi guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Banjar juga mengatakan hal yang sama. Hal ini disebabkan siswa:

- a) Kurang antusias dalam membaca yang akan mempengaruhi pada hasil karya (produk) siswa, sehingga produknya kurang sempurna.
- b) Strategi pembelajaran yang digunakan kurang efektif, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan kurang efektif pula.

Dari permasalahan di atas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *multiliterasi* dalam penelitiannya karena dengan model ini siswa dengan kreatif

menulis dan menemukan cara menulis resensi dengan benar dengan melihat contoh yang disajikan dan dijelaskan bagaimana penulisannya oleh seorang model (guru).

Pembelajaran multiliterasi merupakan salah satu desain pembelajaran yang digunakan dalam konteks kurikulum 2013. Konsep multiliterasi dirancang untuk menjawab kebutuhan keterampilan yang diperlukan di abad 21. Pembelajaran multiliterasi didesain untuk mampu menghubungkan 4 keterampilan multiliterasi (membaca, menulis, berbahasa lisan, dan ber-IT) dengan 10 kompetensi belajar secara khusus abad ke 21. Kesepuluh kompetensi tersebut Binkley, dkk, dalam Abidin, (2015:229) yakni : (1) kreativitas dan inovasi, (2) berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, (3) metakognisi, (4) komunikasi, (5) kolaborasi, (6) literasi informasi, (7) literasi teknologi informasi dan komunikasi, (8) sikap berkewarganegaraan, (9) berkehidupan dan berkarier, dan (10) tanggung jawab personal dan sosial, termasuk kesadaran atas kompetensi dan budaya.

Peningkatan kemampuan menulis resensi novel dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi karena menurut peneliti kegiatan pembelajaran dengan model multiliterasi cukup menarik dan dapat menumbuhkan motivasi serta meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi. Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta pembatasan masalah

yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi novel?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis resensi novel setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi?

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah. Untuk peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan Menambah pengalaman dan wawasan dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi KD menulis resensi novel. Untuk siswa dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Untuk guru dapat menambah wawasan tentang pembelajaran menulis resensi sastra dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi dan dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk sekolah dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran oleh guru-guru lain.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian dengan memerhatikan asumsi, dasar, dan pandangan untuk mencapai tujuan. Sugiyono (2010:1) berpendapat bahwa

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penyajian deskriptif. Sukmadinata (2010:54) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan – tahapan perkembangannya. Penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (development studies)”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penyajian deskriptif.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Desain PTK memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang harus dilakukan secara berulang-ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub fokus kajian dalam penelitian ini adalah (1) langkah-langkah penggunaan model *multiliterasi* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi novel dan (2) peningkatan kemampuan siswa menulis resensi novel setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *multiliterasi* . Berikut penjelasan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini.

Gambaran mengenai hasil penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran multiliterasi untuk

meningkatkan kemampuan menulis resensi dideskripsikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Langkah-langkah Penggunaan Model Multiliterasi dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Resensi Novel

Langkah–langkah penggunaan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi novel pada setiap pelaksanaannya berpedoman pada desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada empat tahapan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2008 : 16) “Tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi “.

Berikut uraian langkah –langkah penggunaan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi novel yang diuraikan setiap tahapan.

Siklus 1

a) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.

Penulis dan observator pada tahap ini menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus 1 secara tertulis dan beberapa instrument lainnya, seperti lembar tes yang terdiri dari lembar soal dan lembar observasi.

Rencana perbaikan pembelajaran siklus 1 disusun penulis bersama dengan observator dengan mempertimbangkan persoalan awal, solusi yang diupayakan, dan perubahan yang

diharapkan terjadi pada siswa baik dalam hal aktivitas maupun hasil belajar.

b) Pelaksanaan

Perbaikan proses dan hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model multiliterasi pada siklus 1 dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap tersebut meliputi : (1) kegiatan pendahuluan,(2) kegiatan inti,dan (3) kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran diuraikan berdasarkan tahap –tahap berikut.

Kegiatan pendahuluan dialokasikan selama 10 menit. Kegiatan pendahuluan ini, guru mengawali dengan memberikan ucapan salam kepada siswa. Tahap selanjutnya mengondisikan dan memeriksa kehadiran siswa. Pelaksanaan selanjutnya merupakan kegiatan apersepsi yakni bertanya jawab dengan siswa tentang penguasaan kompetensi siswa tentang resensi novel yang pernah dipelajari sebelumnya dan dihubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan inti yang dilaksanakan selama 65 menit terbagi menjadi lima tahap. Tahap tersebut antara lain menentukan fokus pengamatan, menentukan maksud dan tujuan pengamatan, membuat kerangka laporan dan Mengumpulkan /mencatat data, Analisis dan sintesis, membuat kesimpulan dan mempresentasikan laporan

Tahap menentukan fokus pengamatan, guru menyajikan bahan kajian berupa gambar/video yang berkaitan dengan resensi dengan sikap teliti. Peserta didik mengamati bahan kajian tersebut dengan cermat

Tahap menentukan maksud dan tujuan pengamatan, peserta didik mengidentifikasi isi resensi dari segi tujuan dan maksudnya. Peserta didik membandingkan isi dari resensi dengan sikap teliti.

Tahap membuat kerangka laporan dan Mengumpulkan /mencatat data, peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi tentang menyusun dan menyampaikan isi resensi dengan sikap jujur.

Tahap analisis dan sintesis, peserta didik dalam kelompok menyelesaikan materi menyusun resensi dengan sikap jujur. Peserta didik membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk materi menyampaikan isi resensi dengan tanggungjawab.

Tahap membuat kesimpulan dan mempresentasikan laporan, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi pada kegiatan pembelajaran tentang menyampaikan isi resensi dengan tanggungjawab.

Kegiatan akhir dialokasikan selama 15 menit, kegiatan ini guru membimbing siswa menyimpulkan materi tentang menulis teks resensi yang telah dipelajari.Tahap selanjutnya guru membimbing siswa saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai. Guru menginformasikan materi selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

c) Observasi

Tahap observasi ini dilakukan selama proses tindakan berlangsung. Hal–hal yang diamati berkonsentrasi pada aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Refleksi merupakan hal yang dianggap penting sebagai bahan evaluasi bagi guru peneliti dalam mendiskusikan tindakan – tindakan yang telah dilakukan pada perbaikan pembelajaran dengan pengamat. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilaksanakan, maka teridentifikasi adanya kelemahan – kelemahan pada siklus 1 antara lain :

- 1) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru peneliti belum bisa menyampaikan materi dengan jelas dan benar
- 2) Materi yang disampaikan belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan
- 3) Siswa belum sepenuhnya menggunakan waktu dengan baik karena masih banyak yang bertanya tentang unsur-unsur yang harus ada dalam resensi
- 4) Nilai yang diperoleh pada topik menulis resensi novel setelah digunakan model pembelajaran multiliterasi, masih berada pada rata – rata nilai 68,71 atau dengan persentase ketuntasan 30 siswa (80,53 %) nilai tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan belajar yang ditentukan.

Kelemahan–kelemahan yang teridentifikasi pada siklus 1 selanjutnya didiskusikan dengan pengamat yang akhirnya diputuskan untuk dicarikan jalan keluar sebagai bentuk perbaikan.

Siklus II

Pada siklus kedua ini merupakan tindakan lanjutan berdasarkan refleksi siklus kesatu. Tindakan ini tetap disesuaikan dengan desain PTK yang

diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan siklus kedua ini diuraikan seperti berikut.

a) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran. Penulis dan observator pada tahap ini menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus 2 secara tertulis dan beberapa instrumen lainnya, seperti lembar tes yang terdiri dari lembar soal dan lembar observasi.

Rencana perbaikan pembelajaran siklus 2 disusun penulis bersama dengan observator dengan mempertimbangkan persoalan awal dan persoalan yang teridentifikasi pada siklus 1, solusi yang diupayakan, dan perubahan yang diharapkan terjadi pada siswa baik dalam hal aktivitas maupun hasil belajar.

b) Pelaksanaan

Perbaikan proses dan hasil pembelajaran menulis teks resensi novel menggunakan model pembelajaran multiliterasi pada siklus 2 dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap tersebut meliputi : (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran diuraikan berdasarkan tahap – tahap berikut.

Kegiatan pendahuluan dialokasikan selama 10 menit. Kegiatan pendahuluan ini, guru mengawali dengan memberikan ucapan salam kepada siswa. Tahap selanjutnya mengondisikan dan memeriksa kehadiran siswa. Pelaksanaan selanjutnya merupakan kegiatan apersepsi yakni bertanya jawab dengan siswa tentang

penguasaan kompetensi siswa tentang teks resensi yang pernah dipelajari sebelumnya dan dihubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan inti yang dilaksanakan selama 65 menit terbagi menjadi lima tahap. Tahap tersebut antara lain menentukan fokus pengamatan, menentukan maksud dan tujuan pengamatan, membuat kerangka laporan dan mengumpulkan /mencatat data, Analisis dan sintesis, membuat kesimpulan dan mempresentasikan laporan.

Tahap menentukan fokus pengamatan, guru menyajikan bahan kajian berupa gambar/video yang berkaitan dengan resensi dengan sikap teliti. Peserta didik mengamati bahan kajian tersebut dengan cermat

Tahap menentukan maksud dan tujuan pengamatan, peserta didik mengidentifikasi isi resensi dari segi tujuan dan maksudnya. Peserta didik membandingkan isi dari resensi dengan sikap teliti.

Tahap membuat kerangka laporan dan Mengumpulkan /mencatat data, peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi tentang menyusun dan menyampaikan isi resensi dengan sikap jujur.

Tahap analisis dan sintesis, peserta didik dalam kelompok menyelesaikan materi menyusun resensi dengan sikap jujur. Peserta didik membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk materi menyampaikan isi resensi dengan tanggungjawab.

Tahap membuat kesimpulan dan mempresentasikan laporan, peserta didik

menyimpulkan hasil diskusi pada kegiatan pembelajaran tentang menyampaikan isi resensi dengan tanggungjawab.

Kegiatan akhir dialokasikan selama 15 menit, kegiatan ini guru membimbing siswa menyimpulkan materi tentang menulis teks resensi yang telah dipelajari. Tahap selanjutnya guru membimbing siswa saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai. Guru menginformasikan materi selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

c) Observasi

Tahap observasi ini dilakukan selama proses tindakan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati hal –hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan bahan refleksi tindakan selanjutnya. Hal–hal yang diamati berkonsentrasi pada aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini hasil observasi terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menulis teks resensi novel menggunakan model pembelajaran multiliterasi.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus kedua ini guru dan pengamat berdiskusi membahas semua hal – hal yang teridentifikasi selama pembelajaran siklus kedua berlangsung. Berikut hasil refleksi siklus kedua sebagai berikut.

- a) Tahap pelaksanaan pembelajaran, guru peneliti sudah dapat menjelaskan materi kepada siswa sudah dianggap jelas dan benar, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan .
- b) Interaksi guru peneliti dengan siswa pun berjalan dengan baik dan komunikatif

- c) Nilai yang diperoleh pada topik menulis resensi novel setelah digunakan model pembelajaran multiliterasi pada siklus kedua diperoleh rata-rata nilai yaitu 81,58 atau dengan persentase ketuntasan seluruh siswa.

Akhirnya Peneliti dan Pengamat menyatakan bahwa tindakan dihentikan sampai pada siklus kedua, karena nilai hasil belajar sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Resensi Novel Setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Model Multiliterasi

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa penggunaan model *multiliterasi* dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi novel pada siswa. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa adalah 61,70 sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu 80. Hasil rekapitulasi tersebut diketahui bahwa dari 34 siswa ternyata siswa yang mendapat nilai di bawah 80 sebanyak 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 6 orang. Hasil belajar menulis resensi novel dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi pada siklus 1 diperoleh rata-rata nilai yaitu 68,71 atau dengan siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau dengan persentase 80,53 % sementara yang belum mencapai KKM sebanyak siswa 9 atau dengan persentase 18,46 % . Bertolak dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa siklus 1 ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh djaramah. Berdasarkan hasil belajar menulis resensi novel dengan menggunakan model

pembelajaran multiliterasi pada siklus 2 seluruh siswa telah berhasil mencapai dan melebihi KKM yang sudah ditentukan yakni 80.

Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis ini mencakup hasil yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Hasil tersebut telah diketahui bahwa hasil belajar siswa menulis resensi novel sebelum dilakukan tindakan 61,70 dan dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi pada siklus 1 mencapai rata-rata nilai 64,88 selanjutnya pada siklus 2 mencapai rata-rata nilai 82,85. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 17,97.

Apabila dihubungkan dengan hipotesis yang telah dikemukakan di awal, maka hipotesis yang berbunyi “Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis resensi novel setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi” dinyatakan diterima.

SIMPULAN

Bertemali Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Banjar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi novel terdiri dari 1) tahap menentukan fokus pengamatan, guru menyajikan bahan kajian berupa gambar/video yang berkaitan dengan resensi dengan sikap teliti. Peserta didik mengamati bahan kajian tersebut dengan cermat; 2) Tahap menentukan

maksud dan tujuan pengamatan, peserta didik mengidentifikasi isi resensi dari segi tujuan dan maksudnya. Peserta didik membandingkan isi dari resensi dengan sikap teliti ; 3) Tahap membuat kerangka laporan dan mengumpulkan /mencatat data, peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi tentang menyusun dan menyampaikan isi resensi dengan sikap jujur; 4) Tahap analisis dan sintesis, peserta didik dalam kelompok menyelesaikan materi menyusun resensi dengan sikap jujur. Peserta didik membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk materi menyampaikan isi resensi dengan tanggungjawab ; 5) Tahap membuat kesimpulan dan mempresentasikan laporan, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi pada kegiatan pembelajaran tentang menyampaikan isi resensi dengan tanggungjawab.

- 2) Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis resensi novel setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Peningkatan tersebut terbukti dari adanya peningkatan kemampuan siswa dari hasil awal belajar ke siklus I sebesar 3,18 dan peningkatan hasil pembelajaran siklus I ke siklus II sebesar 17,97.

Dengan demikian, penggunaan model Multiliterasi dalam pembelajaran menulis resensi novel dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi novel pada siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 2 Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreatifitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Somad, A, A, et, al. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas XI SMA/MA Program IPA dan IPS*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.